

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DI KELAS VI SDN 92 KOTA UTARA KOTA GORONTALO

Sarini Maupa, Abdul Haris Panai, Rusmin Husain

Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: sarinimaupa81@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing di Kelas VI SDN 92 Kota Utara Kota Gorontalo; (2) meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing di Kelas VI SDN 92 Kota Utara Kota Gorontalo. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner dan tes hasil belajar kepada siswa serta lembar observasi oleh guru Pamong terhadap peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VI SDN 92 Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dari hasil skor pengamatan awal sebesar 54,92% dalam kriteria motivasi rendah, naik menjadi 67,25% dalam kriteria motivasi tinggi pada siklus 1 dan kembali naik menjadi 85,50% dalam kriteria motivasi sangat tinggi pada siklus 2. (2) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VI SDN 92 Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dari hasil skor pengamatan awal sebesar 37,50% siswa yang memenuhi KKM, naik menjadi 83,33% siswa yang memenuhi KKM pada siklus 1 dan kembali naik menjadi 100% siswa yang memenuhi KKM pada siklus 2.

Kata kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Inkuiri Terbimbing

PENDAHULUAN

Motivasi belajar sangat penting karena dalam kegiatan belajar mengajar sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin sakit, lapar, mengantuk, dan lain-lain. Prawira (2014:319) Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Selain motivasi, aspek penting lainnya yakni hasil belajar di mana guru lebih

leluasa untuk merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah, daerah, maupun peserta didik. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa, misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dijelaskan bahwa setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dengan lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berperan aktif serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan perkembangan siswa. Upaya yang harus dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang membuar siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna adalah pembelajaran Inkuiri.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 6 SDN Negeri 92 Kota Utara Kota Gorontalo, di mana lokasi penelitian berdasarkan pengamatan bahwa hasil belajar siswa seluruhnya belum mencapai nilai maksimal dikarenakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah tersebut sebesar 75. Pada Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain, yang terbagi dalam 4 Kompetensi Dasar (KD) masih terdapat beberapa KD yang lebih dari 50% tidak tuntas. KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN hanya mencapai tingkat ketuntasan 35 %, KD 3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka

modernisasi bangsa Indonesia hanya mencapai tingkat ketuntasan 45 %, KD 3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan pendidikan dalam lingkup ASEAN mencapai tingkat ketuntasan 53%, KD dan 3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera mencapai tingkat ketuntasan 64%.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Kelas VI SDN 92 Kota Utara Kota Gorontalo. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini 7 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Maret 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pengamatan Kegiatan Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil pengamatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yakni dalam penggunaan metode konvensional yang dilakukan oleh guru mitra dapat dilihat dalam Tabel 1. Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa capaian skor untuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti pada tahap awal penelitian kurang optimal di mana capaiannya hanya

sebesar 64,76% yang berada pada kriteria yang cukup baik. Perbaikan perlu dilakukan oleh guru yakni pada aspek guru mampu menguasai kelas, menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar, menggunakan sumber belajar secara efektif, menggunakan media belajar secara tepat, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media

pembelajaran, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, merespons positif partisipasi peserta didik. menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, guru mampu menciptakan masalah terkait materi pelajaran, serta guru membimbing siswa mengutarakan jawaban singkat terkait dengan masalah dalam materi pelajaran.

Tabel 1. Pengamatan Awal Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Capaian	Frekuensi	Skor Perolehan	Persentase (%)	Skor Maksimum	Persentase Pernyataan
TB	0	0	0.00	64.76%	Cukup Baik
KB	3	6	9.68		
CB	11	33	35.48		
B	6	24	19.35		
SB	1	5	3.23		
Total	21	68	67.74		

Sumber: Data Olahan, 2021

B. Pengamatan Pada Siswa

Hasil pengamatan pada siswa yang dilakukan dengan cara penyebaran angket

untuk motivasi belajar dan tes untuk hasil belajar dapat dijabarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pengamatan Awal Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

		Hasil Belajar Belajar (Awal)		Total
		Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM	
Motivasi Belajar (Awal)	Tinggi	Count	0	1
		% of Total	0.0%	4.2%
	Sedang	Count	7	6
		% of Total	29.2%	25.0%
	Rendah	Count	2	8
		% of Total	8.3%	33.3%
Total		Count	9	15
		% of Total	37.5%	62.5%
				24
				100.0%

Sumber: Data Olahan, 2021

Penjabaran mengenai hasil pada tabulasi silang motivasi belajar dan hasil belajar di atas disajikan berikut ini:

1. Motivasi belajar siswa yang cenderung rendah

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang

dilakukan pengamatan, terdapat 1 orang siswa dengan motivasi tinggi atau sebesar 4,20% dari total siswa. Kemudian terdapat 13 orang siswa dengan motivasi sedang atau sebesar 54,20% dari total siswa. Serta terdapat 10 orang siswa dengan motivasi rendah atau sebesar 41,70% dari total siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model konvensional yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang direspons oleh siswa sehingga siswa tidak semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. Hal ini harus menjadi perhatian guru karena proses motivasi yang

kurang baik bisa berdampak pada capaian hasil yang baik pula dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperkuat hasil tersebut, berikut peneliti sajikan hasil pengamatan awal motivasi belajar yang diklasifikasikan berdasarkan pernyataan dan indikator dalam Tabel 3.

Tabel 3. Pengamatan Awal Motivasi Belajar Siswa Tiap Item Indikator

Indikator	Skor			Kriteria
	Aktual	Ideal	%	
Tanggung Jawab	325	600	54.17%	Rendah
Hasil yang Dicapai	331	720	45.97%	Rendah
Pengembangan Diri	337	600	56.17%	Sedang
Kemandirian Bertindak	325	480	67.71%	Sedang
Total	1,318	2,400	54.92%	Rendah

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi awal siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota Gorontalo yakni terletak pada kriteria yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang merasa memiliki tanggung jawab belajar yang baik serta tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM.

2. Hasil belajar siswa yang dominan tidak memenuhi KKM

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang dilakukan pengamatan, terdapat 9 orang siswa atau sebesar 37,50% dari total siswa yang memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Sementara sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 62,50% dari total

siswa yang tidak memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Hal ini berarti bahwa pada siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota Gorontalo yang memenuhi KKM lebih sedikit dibandingkan yang tidak memenuhi, di mana hal ini sangat krusial karena guru harus melakukan tindakan remedial jika siswa tersebut kurang mampu secara terus menerus untuk setiap materi pelajaran yang diajarkan.

C. Pelaksanaan Siklus 1

1. Pengamatan Hasil Siklus 1 Pada Guru

Hasil pengamatan siklus 1 kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yakni dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh guru mitra dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Siklus 1 Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Capaian	Frekuensi	Skor Perolehan	Persentase (%)	Skor Maksimum	Persentase Pernyataan
TB	0	0	0.00	80.95%	Baik

KB	0	0	0.00		
CB	6	18	19.35		
B	8	32	25.81		
SB	7	35	22.58		
Total	21	85	67.74		

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa capaian skor untuk siklus 1 dalam penilaian kinerja guru yakni sebesar 80,95% yang berada pada kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengajarkan kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota Gorontalo menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah mulai lebih baik di mana model ini membuat siswa dan guru lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya membuat proses pembelajaran

menjadi lebih hidup dan efektif yang tentu akan berdampak pada harapan ideal dalam memperoleh motivasi yang tinggi dan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS.

2. Pengamatan Hasil Siklus 1 Pada Siswa

Hasil pengamatan pada siswa yang dilakukan dengan cara penyebaran angket untuk motivasi belajar dan tes untuk hasil belajar dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

Tabel 5. Hasil Siklus 1 Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

		Hasil Belajar (Siklus 1)		Total	
		Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM		
Motivasi Belajar (Siklus 1)	Tinggi	Count	17	19	
		% of Total	70.8%	8.3%	79.2%
	Sedang	Count	3	1	4
		% of Total	12.5%	4.2%	16.7%
	Rendah	Count	0	1	1
		% of Total	0.0%	4.2%	4.2%
Total		Count	20	4	24
		% of Total	83.3%	16.7%	100.0%

Sumber: Data Olahan, 2021

Penjabaran mengenai hasil pada tabulasi silang motivasi belajar dan hasil belajar di atas disajikan berikut ini:

a. Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang dilakukan pengamatan, terdapat 19 orang siswa dengan motivasi tinggi atau sebesar 79,20%

dari total siswa. Kemudian terdapat 4 orang siswa dengan motivasi sedang atau sebesar 16,70% dari total siswa. Serta terdapat 1 orang siswa dengan motivasi rendah atau sebesar 4,20% dari total siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota Gorontalo merasa tertantang dengan

penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat dilihat dari adanya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS dengan lebih baik. Siswa akan cenderung aktif ini tentu akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya yang

lebih baik. Untuk memperkuat hasil tersebut, berikut peneliti sajikan hasil pengamatan awal motivasi belajar yang diklasifikasikan berdasarkan pernyataan dan indikator dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Siklus 1 Motivasi Belajar Siswa Tiap Item Indikator

Indikator	Skor			Kriteria
	Aktual	Ideal	%	
Tanggung Jawab	433	600	72.17%	Tinggi
Hasil yang Dicapai	479	720	66.53%	Tinggi
Pengembangan Diri	396	600	66.00%	Tinggi
Kemandirian Bertindak	306	480	63.75%	Sedang
Total	1,614	2,400	67.25%	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi awal siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota Gorontalo yakni terletak pada kriteria yang tinggi dengan skor sebesar 67,25%. Dapat dilihat bahwa motivasi belajar meningkat sebesar 12,33% sehingga membuat skornya berada pada kriteria yang tinggi. Hasil yang tinggi ini masih perlu untuk ditingkatkan karena terdapat 1 indikator yang belum optimal yakni kemandirian siswa dalam bertindak dalam upaya untuk meningkatkan proses belajar yang efektif dan efisien dalam menciptakan pemahaman siswa.

b. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang dilakukan pengamatan, terdapat 20 orang siswa

atau sebesar 83,33% dari total siswa yang memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Sementara sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 16,67% dari total siswa yang tidak memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota Gorontalo setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena model yang digunakan cenderung membuat siswa mampu untuk memahami konsep dan konteks materi yang memaksa siswa harus mampu untuk membuat sebuah sintesis dari materi yang diajarkan tersebut. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus 1 membawa dampak baik bagi siswa di mana sebagian besar siswa

atau sebanyak 17 orang (70,80%) yang memiliki motivasi tinggi kemudian mampu mencapai hasil belajar yang baik terutama dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang ditetapkan.

3. Analisis Refleksi Tindakan Siklus I

Hasil tindakan kelas pada siklus I ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki di antaranya sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan guru pada tahap siklus I yang belum optimal di antaranya yaitu:
 - 1) Guru membagi Peserta didik dalam beberapa kelompok
 - 2) Guru meminta Peserta didik untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu
 - 3) Guru membimbing Peserta didik dalam menentukan langkah percobaan
 - 4) Guru membimbing Peserta didik mendapatkan data melalui percobaan dan pengamatan langsung
 - 5) Guru mengarahkan siswa dalam menyampaikan hasil pengelolaan data yang terkumpul

- 6) Guru menunjuk siswa secara random dalam mempresentasikan hasil diskusi
 - b. Dalam kegiatan siswa pada tahap siklus 1 yang belum optimal di antaranya yaitu :
 - 1) Terdapat 1 orang siswa dengan motivasi yang dalam kategori rendah
 - 2) Kemampuan merespons pembelajaran penjelasan guru pada awal pelajaran
 - 3) Kemampuan mengemukakan dan merumuskan hipotesis masalah
 - 4) Dapat menarik kesimpulan

Belum optimalnya aspek yang diterapkan maka perlu diadakan siklus lanjutan guna melakukan perbaikan untuk mencapai atau memperoleh hasil yang lebih optimal.

D. Pelaksanaan Siklus II

1. Pengamatan Hasil Siklus 2 Pada Guru

Hasil pengamatan siklus 2 kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yakni dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh guru mitra dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Siklus 2 Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Capaian	Frekuensi	Skor Perolehan	Persentase (%)	Skor Maksimum	Persentase Pernyataan
TB	0	0	0.00	93.33%	Sangat Baik
KB	0	0	0.00		
CB	0	0	0.00		
B	7	28	22.58		
SB	14	70	45.16		
Total	21	98	67.74		

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa capaian skor untuk siklus 2 dalam penilaian kinerja guru yakni sebesar 93,33% yang berada pada kriteria yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2, guru telah mampu dan baik dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPS materi kepemimpinan yang akhirnya membuat siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menghasilkan capaian belajar yang sesuai

dengan harapan. Baiknya kinerja guru ini karena guru ataupun peneliti sudah mampu untuk merekonstruksi hal-hal yang kurang pada pelaksanaan pembelajaran yang ada di siklus pertama.

2. Pengamatan Hasil Siklus 2 Pada Siswa

Hasil pengamatan pada siswa yang dilakukan dengan cara penyebaran angket untuk motivasi belajar dan tes untuk hasil belajar dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

Tabel 8. Hasil Siklus 2 Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

		Hasil Belajar (Siklus 2)		Total
		Memenuhi KKM		
Motivasi Belajar (Siklus 2)	Sangat Tinggi	Count	13	13
		% of Total	54.2%	54.2%
	Tinggi	Count	11	11
		% of Total	45.8%	45.8%
Total		Count	24	24
		% of Total	100.0%	100.0%

Sumber: Data Olahan, 2021

Penjabaran mengenai hasil pada tabulasi silang motivasi belajar dan hasil belajar di atas disajikan berikut ini:

- a. Motivasi belajar siswa yang cenderung rendah

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang dilakukan pengamatan, terdapat 13 orang siswa dengan motivasi sangat tinggi atau sebesar 54,20% dari total siswa. Kemudian terdapat 11 orang siswa dengan motivasi tinggi atau sebesar 45,80% dari total siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota

Gorontalo sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS bahkan keaktifan siswa sudah masuk dalam ranah yang sangat tinggi yang tentunya akan menjadi tanda bahwa siswa tersebut akan mampu memahami dan mampu untuk mencapai hasil KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS. Untuk memperkuat hasil tersebut, berikut ini peneliti sajikan hasil pengamatan awal motivasi belajar yang diklasifikasikan berdasarkan

pernyataan dan indikator dalam Tabel

9.

Tabel 9. Hasil Siklus 2 Motivasi Belajar Siswa Tiap Item Indikator

Indikator	Skor			Kriteria
	Aktual	Ideal	%	
Tanggung Jawab	550	600	91.67%	Sangat Tinggi
Hasil yang Dicapai	562	720	78.06%	Tinggi
Pengembangan Diri	533	600	88.83%	Sangat Tinggi
Kemandirian Bertindak	407	480	84.79%	Tinggi
Total	2,052	2,400	85.50%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi awal siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota Gorontalo yakni terletak pada kriteria yang tinggi dengan skor sebesar 85,50%. Capaian motivasi mengalami peningkatan sebesar 18,25% dari siklus 1 dan sebesar 30,58% dari pengamatan awal. Hasil yang sudah dalam kategori tinggi ini menjadi representasi bahwa kegiatan pembelajaran telah dilakukan oleh guru dengan baik di mana model yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang mampu mendorong siswa memiliki motivasi yang optimal dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPS.

b. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang dilakukan pengamatan, seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota

Gorontalo memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota Gorontalo lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan sehingga berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar sesuai dengan kriteria yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Hasil keseluruhan ditemukan bahwa terdapat 13 orang siswa atau 54,30% dengan motivasi tinggi kemudian hasil belajar yang memenuhi KKM.

3. Analisis Refleksi Tindakan Siklus 2

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus dengan tujuan untuk mendapat gambaran mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru mata pelajaran. Pada siklus II hasil pengamatan kegiatan guru dan analisis kemampuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Tidak hanya meningkat namun hasil ini sudah mencapai seluruh

kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pada siklus 2 ini menjadi sebuah gambaran bahwa guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Kota Utara Kota Gorontalo harus senantiasa menerapkan model pembelajaran ini guna menciptakan motivasi belajar siswa yang ideal dan hasil belajar yang membuat siswa meraih prestasi dalam bidang akademik yang semakin berkualitas.

Pembahasan

A. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Hasil pengujian untuk motivasi belajar siswa ditemukan bahwa Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VI SDN 92 Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dari hasil skor pengamatan awal sebesar 54,92% dalam kriteria motivasi rendah, naik menjadi 67,25% dalam kriteria motivasi tinggi pada siklus 1 dan kembali naik menjadi 85,50% dalam kriteria motivasi sangat tinggi pada siklus 2. Hal ini bermakna bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat dibutuhkan untuk menjadi stimulus dalam proses kegiatan pembelajaran yang efektif agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Melalui hasil ini maka pentingnya bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini bukan hanya fokus bagaimana siswa mampu untuk mencapai hasil yang baik

dalam memahami konsep dan konteks pelajaran sehingga diperoleh aspek kecerdasan emosional, namun gurur harus juga menginisiasi adanya peningkatan aspek kecerdasan emosional dan spiritual siswa dengan penggunaan model pembelajaran ini sehingga motivasi belajar yang lahir dari model pembelajaran ini akan lebih mudah untuk bertahan dan berkelanjutan

Hasil ini secara teori sesuai dengan pendapat dari Rahmawati (2014) bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterampilan proses sains siswa. Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran dimana guru membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi baik secara individual maupun kelompok. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahan permasalahannya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

B. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Hasil pengujian untuk motivasi belajar siswa ditemukan bahwa Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di

kelas VI SDN 92 Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dari hasil skor pengamatan awal sebesar 37,50% siswa yang memenuhi KKM, naik menjadi 83,33% siswa yang memenuhi KKM pada siklus 1 dan kembali naik menjadi 100% siswa yang memenuhi KKM pada siklus 2. Hal ini bermakna bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan oleh guru dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah efektif dalam penggunaan model pembelajaran ini. Melalui hasil ini maka pentingnya bagi guru untuk mengombinasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbagai media pembelajaran dan metode serta strategi agar model ini mampu menjadi sebuah alternatif positif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kemudian perlu adanya inovasi dan kreativitas guru untuk terus membuat model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi lebih menarik dan sesuai dengan keadaan yang sekarang dialami dalam dunia pendidikan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat dari Jauhar (2013: 698) bahwa inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran inkuiri yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep atau hubungan antar konsep. Guru memberikan peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap permasalahan dan tahap pemecahan. Jadi, inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran inkuiri yang merupakan model pembelajaran penemuan atas konsep-konsep

materi yang dilakukan dengan cara diskusi. Sisa diberikan berupa pertanyaan dan siswa mencari sendiri permasalahan dengan bimbingan guru yang akan memudahkan siswa memahami konsep dan konteks dalam mata pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan penelitian yakni:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VI SDN 92 Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dari hasil skor pengamatan awal sebesar 54,92% dalam kriteria motivasi rendah, naik menjadi 67,25% dalam kriteria motivasi tinggi pada siklus 1 dan kembali naik menjadi 85,50% dalam kriteria motivasi sangat tinggi pada siklus 2. Hal ini bermakna bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat dibutuhkan untuk menjadi stimulus dalam proses kegiatan pembelajaran yang efektif agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VI SDN 92 Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dari hasil skor pengamatan awal sebesar 37,50% siswa yang memenuhi KKM, naik menjadi

83,33% siswa yang memenuhi KKM pada siklus 1 dan kembali naik menjadi 100% siswa yang memenuhi KKM pada siklus 2. Hal ini bermakna bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan oleh guru dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah efektif dalam penggunaan model pembelajaran ini.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti menjabarkan saran penelitian sebagai berikut ini:

1. Pentingnya bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini bukan hanya fokus bagaimana siswa mampu untuk mencapai hasil yang baik dalam memahami konsep dan konteks pelajaran sehingga diperoleh aspek kecerdasan emosional, namun guru harus juga menginisiasi adanya peningkatan aspek kecerdasan emosional dan spiritual siswa dengan penggunaan model pembelajaran ini sehingga motivasi belajar yang lahir dari model pembelajaran ini akan lebih mudah untuk bertahan dan berkelanjutan.
2. Pentingnya bagi guru untuk mengombinasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbagai media pembelajaran dan metode serta strategi agar model ini mampu menjadi sebuah alternatif positif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Kemudian perlu adanya inovasi dan kreativitas guru untuk terus membuat model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi lebih menarik dan sesuai dengan keadaan yang sekarang dialami dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkemampuan Rendah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Anderson and Kathrowl. 2004. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom Taxonomy of Educational objectives). A Bridge Edition*. David Mc Kay Company Inc. New York.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Statistik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Artini, I Kd. Arik. 2013. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Letda Kajeng.
- Degeng, Nyoman. 2013. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Kalam Hidup. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Eds Revisi : Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Grasindo. Jakarta.

- Gunawan, 2011. Pendidikan IPS: *Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- 2008. *Proses Belajar Mengajar*. BumiAksara. Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning (Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar)*. Falah Production. Bandung
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Sekolah Dasar Kelas IV. Dinas Pendidikan Kota Gorontalo.
- Maulana, Malik I. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Papan Petualangan. *Joyful Learning Journal Vol. 3, No. 4*.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2013. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar. Dirjen Pendidikan Tinggi untuk Sekolah Dasar*. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Mulyasa, E. 2006. *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurmulyati. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Materi Konsep Peta Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian PGSD Vol. 2, No. 3 tahun 2014*.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ruseffendi. 2006. *Metode Mengajar*. Rineka Cipta. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Saiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Grafindo Persada. Jakarta.